

**JURNAL**

# **AGAPE**

Agama, Pendidikan, Teologi

Volume III

Nomor 3

Oktober 2019

**Upaya Gereja Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era  
Postmodern**

Oleh Jojor Silalahi

**Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap  
Pemahaman Doa Yang Benar**

Oleh Nurliani Siregar

**Pengaruh Kurikulum Sekolah Minggu HKBP Tahun 2019  
Terhadap Pertumbuhan Iman Anak-anak Di HKBP Petra  
Pematangsiantar**

Oleh, Sunggul Pasaribu

**Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Sekolah Minggu (Refleksi  
Teologis dan Historis Kekinian)**

Oleh, Esti Sirait dan Mega Situmeang

**Politik Uang**

**( Suatu Tinjauan Studi Dogmatis Sikap Gereja Terhadap Politik  
Uang )**

Johanes Pandapotan Pasaribu



**Prodi Pendidikan Agama Kristen  
Universitas HKBP Nommensen**

## SUSUNAN DEWAN REDAKSI

### Jurnal AGAPE

- Pembina : 1. Rektor, Dr. Haposan Siallagan, S.H., M.H  
2. Dekan, Dr. Hilman Pardede, M.Pd  
3. Wakil Dekan Khusus Bidang Akademik,  
Drs. Janwar Tambunan, M.Pd  
4. Wakil Dekan Khusus Bidang Administrasi &  
keuangan  
Dra. Lydia Purba, M.Hum  
5. Wakil Dekan Khusus Bidang Kemahasiswaan,  
Dr. Bloner Sinurat, M.Hum
- Ketua Dewan Redaksi : Ka. Prodi, Pdt. Dr. Nurliani Siregar, M.Pd  
Sekretaris Dewan Redaksi : Gr. Bangun Munthe, S.Pd, MM  
Anggota Dewan Redaksi : 1. Pdt. Sunggul Pasaribu, ST., MPdK  
2. Pdt. Jojor Silalahi, MTh  
3. Pdt. Darman Samosir, MTh
- Mitra Bestari : 1. Pdt. Dr. Robinson Butarbutar (STT HKBP P. Siantar)  
2. Pdt. Dr. Jhontor Situmorang (ITAS Medan)  
3. Dr. Simion D. Harianja, M.Th (IAKPN Tarutung)
- Editor Tehnik : 1. KTU, Barita Munthe, SH  
2. Kasubbag Personalia, Dorliana Tambunan  
3. Beresman Siburian

Alamat Redaksi :  
Jurnal AGAPE  
Prodi Pendidikan Agama Kristen  
Universitas HKBP Nommensen  
Jalan. Sutomo No. 4 Medan – SUMUT

Jurnal ini diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun ; April dan Oktober  
Biaya langganan Jurnal AGAPE ini Rp. 50.000 (tidak termasuk ongkos pengiriman)

Petunjuk penulisan naskah dicantumkan pada halaman dalam  
Sampul belakang Jurnal ini

Email Redaksi : [agapenommesen@yahoo.com](mailto:agapenommesen@yahoo.com)

Jurnal

# AGAPE

Agama, Pendidikan, Teologi

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>Jojo Silalahi</b>	<b>Upaya Gereja Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Postmodern</b>	<b>310 – 326</b>
<b>Nurliani Siregar</b>	<b>Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pemahaman Doa Yang Benar</b>	<b>327 – 359</b>
<b>Sunggul Pasaribu</b>	<b>Pengaruh Kurikulum Sekolah Minggu HKBP Tahun 2019 Terhadap Pertumbuhan Iman Anak-anak Di HKBP Petra Pematangsiantar</b>	<b>360 – 393</b>
<b>Esti Sirait dan Mega Situmeang</b>	<b>Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Sekolah Minggu (Refleksi Teologis dan Historis Kekinian</b>	<b>394 – 431</b>
<b>Johanes Pandapotan Pasaribu</b>	<b>Politik Uang ( Suatu Tinjauan Studi Dogmatis Sikap Gereja Terhadap Politik Uang )</b>	<b>432 - 455</b>

## **Pengaruh Kurikulum Sekolah Minggu HKBP Tahun 2019 Terhadap Pertumbuhan Iman Anak-anak Di HKBP Petra Pematangsiantar**

Oleh :

Sunggul Pasaribu, M.Pd.K (NIDN. 0123056202)

Dosen Prodi Pendidikan Agama Kristen

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email : [sunggul.pasaribu@gmail.com](mailto:sunggul.pasaribu@gmail.com)

### **Abstract**

Jesus called them and said, ; “And they brought unto him also infants, that he would touch them: but when his disciples saw it, they rebuked them. But Jesus called them unto him, and said, Suffer little children to come unto me, and forbid them not: for of such is the kingdom of God.” (Luke 18:15-16). God expects the Church to have children educated in the knowledge of His Word as we find at Deutereonomy 6:4-7; “Hear, O Israel: The Lord our God is one Lord: And thou shalt love the Lord thy God with all thine heart, and with all thy soul, and with all thy might. And these words, which I command thee this day, shall be in thine heart: And thou shalt teach them diligently unto thy children, and shalt talk of them when thou sittest in thine house, and when thou walkest by the way, and when thou liest down, and when thou risest up“. To find out how far the teaching topics of the Sunday School Teacher’s HKBP teaches on the growth chrildren of faith at the HKBP Petra Pematangsiantar 2019. The method used in this study with qualitative research, konprehensip, collection of observation data, interviews to know how the congregation response and how in the Sunday School Teaching Handbook of HKBP 2019 relevant to building the growth of children’s faith. Thus it can be seen that there is a relationship of teaching curriculums of Sunday School HKBP to the growth of faith of Sunday School HKBP Petra Pematangsiantar.

Key Words : Church, Teaching, School Sunday

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tuhan Yesus sangat mengasihi anak-anak. Ajaran Yesus ini menjadi teladan bagi gereja untuk membina dan mempersiapkan masa depan Gereja

sebagai ahli waris Kerajaan Allah (Ul. 6:4-7). Namun dalam kenyataannya, masih banyak orangtua, penatua, dan warga gereja kurang memperhatikan pola pendidikan dan pembinaan iman anak-anak (Sekolah Minggu). Sikap Yesus dalam Injil Lukas menjadi daya pendorong gereja bahwa tugas mendesak gereja terhadap anak-anak sebagai pemilik kerajaan Allah tidak boleh diabaikan sebagaimana pernyataan Tuhan Yesus, “maka datanglah orang-orang membawa anak-anaknya yang kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka. Melihat itu murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. Tetapi Yesus memanggil mereka dan berkata,: "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah (Lukas 18:15-16).

Mendidik anak-anak sebagai generasi penerus akan menjamin pertumbuhan gereja secara alamiah. Kualitas gereja pada masa mendatang ditentukan oleh bagaimana orangtua dan pendidik mengajar anak-anak. Pertumbuhan gereja secara kualitas dan kuantitas tergantung pada pendidikan generasi penerusnya. Bila pendidikan bagi generasi penerus diutamakan berarti gereja meletakkan dasar yang kokoh hidup kerohanian jemaat Tuhan. Sehingga mereka tidak akan mudah terbawa arus yang mengombang-ambingkan iman kepercayaannya, maka mereka telah siap menjadi penerus gereja ke masa depan.

Jhon Stott (2002:34) mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan gereja sebagai institusi (lembaga) tidak terlepas dari majelis jemaat yang memimpinya, di mana para anggota majelis jemaat ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling berkaitan dalam

memberikan pelayanan yang dibutuhkan para jemaatnya dalam mendewasakan iman mereka. Masa depan kehidupan Gereja nantinya adalah tanggung jawab para anak-anak itu sendiri. Demi kelangsungan hidup dan misi gereja maka anak-anak harus benar-benar dibina agar mempunyai dasar dan pegangan hidup beriman yang teguh serta dapat menunjukkan kepribadian yang aktif sehingga memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap masa depan Gereja.

Perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikis anak-anak penting untuk menjadi pembahasan sesuai dengan fase (tahapan) pertumbuhannya. Secara emosi, anak belajar mengendalikan ketika mereka berhubungan dengan orang lain. Secara sosial anak belajar berhubungan dengan orang lain. Secara Spritual, anak-anak dapat menangkap dan memakai konsep-konsep dan prinsip-prinsip Alkitab. Dalam kehidupan mereka konsep dan prinsip tersebut diajarkan sesuai dengan tingkat intelektualnya dan dikaitkan dengan pengalaman mereka setiap hari.

Dalam pertumbuhannya, anak mampu memperhatikan perilaku keagamaan yang diterima melalui inderanya, anak mulai meniru perilaku keagamaan secara sederhana dan mulai mengekspresikan rasa sayang dan cinta kasih, anak mampu meniru secara terbatas perilaku baik atau sopan , anak mampu meniru dan mengucapkan bacaan doa, lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana, mulai berperilaku baik atau sopan bila diingatkan, anak mampu melakukan keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk (Singgih Gunarsah,1997:23)

Guru Sekolah Minggu merupakan pelayanan yang sangat efektif, yang terjun langsung dalam pelayanan pendidikan gerejawi di mana sebagai guru (pengajar) menyanggah jabatan rohani yang kudus karena panggilan dari Allah (Efesus 4:11-12). Sebab itu, seorang guru harus menyelesaikan tugas yang sudah dipercayakan Allah dengan setia, artinya guru sekolah minggu mengenal dan percaya akan kuasa Tuhan Allah melalui pertumbuhan iman ke arah yang lebih dewasa, karena melalui pendidikan agama yang diberikan oleh guru sekolah minggu bertujuan untuk mendewasakan iman anak.

Dapat disimpulkan bahwa pihak yang dapat berperan memotivasi anak dalam mengikuti ibadah adalah guru sekolah Minggu dan orang tua. Maka peran guru sekolah minggu sangatlah penting dalam pembinaan dan pembentukan spritualitas anak, karena sekolah Minggu merupakan pelayanan kesaksian gereja sebagai tubuh Kristus yang kelihatan di dunia ini. Itulah sebabnya guru sekolah minggu bertanggung jawab terhadap tugasnya, yaitu memberikan pengenalan dan pengetahuan yang benar tentang firman Tuhan.

Namun menurut pengamatan langsung ke lapangan, maka terlihat masih kurangnya perhatian dan pelayanan gereja terhadap kurikulum guru sekolah minggu. Ini dapat dibuktikan bahwa gereja masih sibuk dengan program rutinitas gereja, seperti ; program pembangunan fisik, pesta-pesta kategorial, pembahasan anggaran, membangun kemegahan gereja, sibuk dengan urusan organisasi gereja. Mengapa hal ini terjadi, serta apakah yang menyebabkan pertumbuhan keimanan anak-anak sekolah minggu menjadi lambat? Jawaban dari hypotesa penulis bahwa gereja (Majelis Jemaat)

kurang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan rohani anak sekolah minggu. Sehubungan dengan pentingnya meneliti dan menganalisa kurikulum yang dipersiapkan oleh Guru sekolah minggu maka penulis membuat judul penelitian ini, yaitu ; **Pengaruh Kurikulum Guru Sekolah Minggu HKBP Terhadap Pertumbuhan Iman Anak-anak di HKBP Petra Pematangsiantar tahun 2019.**

### **1.2. Rumusan masalah umum:**

Sejauhmanakah hubungan kurikulum guru sekolah Minggu terhadap pertumbuhan iman (spritualitas) Anak-anak Sekolah Minggu di HKBP Petra Pematangsiantar Tahun 2019.

### **1.3. Rumusan Masalah khusus :**

1. Apakah kurikulum guru sekolah minggu HKBP terhadap pertumbuhan iman (spiritualitas) anak sekolah minggu
2. Apakah pokok-pokok materi dalam kurikulum pengajaran guru sekolah minggu HKBP terhadap pertumbuhan iman (spritualitas) anak sekolah minggu
3. Apakah relevansi kurikulum guru sekolah minggu HKBP terhadap pertumbuhan iman (spiritualitas) anak sekolah minggu

### **1.4. Tujuan Penelitian**



Berdasarkan pengaruh kurikulum Guru Sekolah Minggu di atas, bahwa sesuatu penelitian yang dilakukan tentu ada tujuan yang diharapkan. Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan , yakni :

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah pengaruh kurikulum Guru Sekolah Minggu HKBP terhadap pertumbuhan iman (spritualitas) anak-anak di HKBP Petra Pematangsiantar Tahun 2019.

b. Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh kurikulum Guru Sekolah Minggu terhadap pertumbuhan iman (spiritualitas) anak sekolah minggu
2. Untuk mengetahui apakah pokok-pokok materi dalam Kurikulum pengajaran guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan iman (spritualitas) anak sekolah minggu
3. Untuk mengetahui apakah relevansi kurikulum guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan iman (spiritualitas) anak sekolah minggu

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan diatas, maka yang menjadi manfaat penelitian adalah :

1. Menambah pemahaman tentang kurikulum guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan iman (spiritualitas) anak-anak di HKBP Petra Pematangsiantar
2. Sebagai bahan masukan bagi guru sekolah minggu dalam mendidik dan membimbing pertumbuhan iman (spiritualitas) anak sekolah minggu
3. Sebagai bahan kajian bagi pengembangan kurikulum guru sekolah minggu HKBP secara umum

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu,; Pengaruh. Kurikulum guru Sekolah Minggu Terhadap Pertumbuhan Iman Anak-anak di HKBP Petra Pematangsiantar Tahun 2019, berada di Jalan Ahmad Yani No. 63 Pematangsiantar.

Penelitian ini dilakukan dengan kajian literatur dan pengamatan (obsrevasi), wawancara, pengenalan lapangan, penerimaan ijin penelitian, penentuan tempat dan lokasi serta penetapan jadwal penelitian. Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan dengan pengumpulan data, analisa data, penyusunan konsep laporan, penggandaan laporan penelitian dan penyampaian hasil penelitian.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah :

1. Penulis adalah Majelis Jemaat di HKBP Ressort Petra Pematangsiantar

2. Penulis tertarik karena letaknya strategis untuk pengembangan penelitian
3. Masalah ini belum pernah diteliti di gereja HKBP secara umum dan di HKBP Petra Pematangsiantar secara khusus.

### **1.2. Metode dan Strategi Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan penelitian itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan : a. Dengan cara ilmiah. b. Data, data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris dan data kepustakaan yang teramati dengan valid. c. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu melalui penemuan, pengembangan dan pembuktian.. d. Wawancara

### **1.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menurut Suharsini, secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu, tes dan non-test. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrument test. Menurut Sugiono, untuk menghasilkan data penelitian yang lebih akurat dapat menggunakan wawancara dan angket. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, sedangkan angkte digunakan untuk menemukan sejauhmanakah relevansi kurikulum guru sekolah minggu..

#### **1.4.Wawancara dan Angket**

Wawancara dan Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan lisan untuk wawancara atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab melalui angket. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dalam pengumpulan data yaitu memperoleh data tentang pengaruh materi ajar guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan iman anak-anak di HKBP Petra Pematangsiantar Tahun 2019.

Dalam penlitian ini, penulis menggunakan angket tertutup dengan jawaban pilihan ganda untuk mengumpulkan data. Adapun alasan untuk memilih angket tertutup adalah : a.Responden lebih mudah menjawab. b.Waktu yang digunakan responden dalam menjawab relatif singkat. c.Responden berpusat pada pokok persoalan

Setiap pertanyaan yang diajukan dalam angket memiliki alternatif jawaban yang terdiri dari empat (4) plihan dengan ketentuan :a.Untuk pilihan a diberi bobot empat (4). b.Untuk pilihan b diberi bobot tiga (3). c.Untuk pilihan c diberi bobot dua (2). d.Untuk pilihan d diberi bobot satu (1)

#### **2.5. Spesifikasi dan Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka sifat penelitian yang digunakan adalah preskrptif analitis, artinya suatu penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan saran-saran mengenai apa ynag harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tertentu. Sehingga penelitian

ini dapat memberikan gambaran tentang, **“Pengaruh Kurikulum Guru Sekolah Minggu HKBP Terhadap Pertumbuhan Iman Anak-anak Di HKBP Petra Pematangsiantar Tahun 2019”**

Adapun instrumen yang digunakan adalah Buku Panduan Mengajar Sekolah Minggu HKBP Tahun 2019, Buku, wawancara, alat tulis, buku catatan harian penelitian, alat perekam, dan alat penyimpan data serta kamera digital yang berfungsi sebagai pendukung tugas peneliti. Lokasi penelitian di kota Pematangsiantar dengan waktu selama 3 (tiga) Bulan.

## **2.6. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mencari membahas permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan sumber-sumber penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari penelitian kepustakaan yang didukung dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu menghimpun data dengan melakukan penelaahan bahan kepustakaan atau data sekunder yang meliputi bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.

- a. Bahan kurikulum primer, ; yaitu, bahan-bahan kurikulum Guru guru Sekolah Minggu HKBP Tahun 2019 yang menjadi acuan sudut norma dasar, Buku buku Ahli Teologia, Katekhesmus Besar dan Kecil, Buku Sejarah Kerajaan Allah. Buku buku Tafsiran yang relevan dengan nats khotbah minggu.
- b. Bahan hukum sekunder, yaitu bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer yang berupa buku, hasil-hasil penelitian

adn atau karya ilmiah dari kalangan ahli teologia maupun buku rohani, termasuk penjelasan dari internet.

- c. Bahan Kurikulum Tersier, yaitu bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap bahan kurikulum yang primer dan bahan materi penjelasan sekunder, seperti kamus Alkitab, ensiklopedia dan sebagainya.

Hasil pengumpulan data kepustakaan ini selanjutnya dikuatkan dengan hasil penelitian lapangan yakni melalui metode opservasi dan wawancara yakni dengan cara mendengar, mengamati secara mendalam dengan para informan pakar Pendidika dan Teologi khususnya tentang piskologi perkembangan anak untuk menggali data lebih lengkap. Selanjutnya setelah data diperoleh, maka dilakukan pengecekan dengan melakukan observasi (pengamatan) kembali di tempat pengajaran anakanak sekolah minggu di Gereja HKBP Petra.

## **2.7. Alat pengumpulan Data**

Didalam penelitian sosial (agama) normatif, data diperoleh dari bahan-bahan kurikulum Agama yang tertulis. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara: Studi dokumen. Pembahasan mengenai studi dokumen atau bahan pustaka, akan mengawali pembicaraan mengenai alat-alat pengumpulan data dalam penelitian, karna bahan kepustakaan atau bacaan dalam penelitian sangat diperlukan, yaitu dengan cara mempelajari dogma dan bahan-bahan kurikulum sekolah minggu HKBP, teori, buku-buku, hasil penelitian dan dokumen-dokumen

lain yang berhubungan dengan masalah pendidikan anak dan cerita Alkitab tentang perkembangan dan pertumbuhan iman yang akan diteliti

## **2.8. Pengaruh Data**

Didalam penelitian sosial (agama) normatif, maka pengaruh data pada hakekatnya berarti kegiatan untuk mengadakan sistematis terhadap bahan-bahan kurikulum yang tertulis. Sistematis berarti, membuat klasifikasi terhadap bahan-bahan kurikulum Alkitab tertulis tersebut, untuk memudahkan pekerjaan pengaruh dan konstruksi.

Sebelum pengaruh dilakukan, terlebih dahulu diadakan pemerikasaan dan evaluasi terhadap semua data yang telah dikumpulkan (Bahan kurikulum Alkitab primer, sekunder maupun tersier), untuk mengetahui validitasnya. Setelah itu kegiatan data tersebut akan disistematisasikan sehingga menghasilkan klasifikasi yang selaras dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh jawaban yang baik pula. Selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan metode pengaruh kualitatif dan selanjutnya ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yakni berpikir dari hal yang umum menuju kepada hal yang khusus atau spesifik dengan menggunakan perangkat normatif sehingga dapat memberikan jawaban yang jelas atas permasalahan dan tujuan penelitian.

## **2.9. Model Teoritis**

Untuk lebih mengetahui gambaran secara sistematis dalam rangka analitis data mengenai :

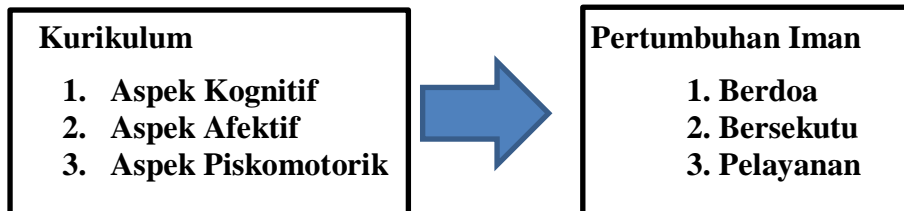
**“ Pengaruh Kurikulum Guru Sekolah Minggu HKBP Terhadap  
Pertumbuhan Iman Anak-anak di HKBP Petra Pematangsiantar tahun  
2019”**

**Variabel bebas ( x)**

**Variabel Terikat ( Y)**

**(Independent Variabel)**

**(Devendent Variable)**



**3. KAJIAN PUSTAKA**

**3.1. Pengajaran Sekolah Minggu Di Gereja**

**3.1.1. Sejarah dan Latar Belakang Sekolah Minggu.**

Pada masa akhir abad 18, Inggris sedang dilanda suatu krisis ekonomi yang sangat parah. Setiap orang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan anak-anak dipaksa bekerja untuk bisa mendapatkan penghidupan yang layak. Pada saat itu, wartawan Robert Raikes mendapat tugas untuk meliput berita tentang anak-anak gelandangan di Gloucester bagi sebuah harian (koran) milik ayahnya. Apa yang dilihat Robert sangat memprihatinkan sebab anak-anak gelandangan itu harus bekerja dari hari Senin sampai Sabtu. Apa yang dilakukan anak-anak pada hari Minggu itu? Hari Minggu adalah satu-satunya hari libur bagi mereka



yang dihabiskan untuk bersenang-senang. Tapi karena mereka tidak pernah mendapat pendidikan (karena tidak bersekolah), anak-anak itu menjadi sangat liar. Mereka minum-minum dan melakukan berbagai macam kenakalan dan kejahatan. ( R. Boehlkhe 1997 : 379 ).

Melihat keadaan itu Robert Raikes bertekad untuk mengubah keadaan. Ia dengan beberapa teman mencoba melakukan pendekatan kepada anak-anak tersebut dengan mengundang mereka berkumpul di sebuah dapur milik Ibu Meredith di kota Scooty Alley. Selain mendapat makanan, di sana mereka juga diajarkan sopan santun termasuk membaca dan menulis. Tapi hal paling indah yang diterima anak-anak di situ adalah mereka mendapat kesempatan mendengar cerita-cerita Alkitab. (R. Boehlkhe 1997 : 383).

Pada awalnya, gereja tidak mengakui kehadiran gerakan Sekolah Minggu yang dimulai oleh Robert Raikes ini. Tetapi karena kegigihannya menulis ke berbagai publikasi dan membagikan visi pelayanan anak ke masyarakat Kristen di Inggris, dan juga atas bantuan John Wesley (pendiri gereja Methodis), akhirnya kehadiran Sekolah Minggu diterima oleh gereja. Mula-mula hanya oleh Gereja Methodis, namun akhirnya juga oleh gereja-gereja Protestan lain. Ketika Robert Raikes meninggal dunia tahun 1811, jumlah anak yang hadir di Sekolah Minggu di seluruh Inggris mencapai lebih dari 400.000 anak. Dari pelayanan anak ini, Inggris tidak hanya diselamatkan dari revolusi sosial, tapi juga diselamatkan dari generasi yang tidak mengenal Tuhan. (R. Boehlkhe 1997 : 384-385).

Pemakaian istilah Sekolah Minggu secara historis ada keterkaitan antara kegiatan untuk anak Sekolah Minggu pertama yang diadakan oleh

Raikes di Inggris tahun 1970-an, yakni semangat penginjilan bagi buruh anak-anak melalui “sekolah” baca tulis dan etika. Istilah Sekolah juga dapat menunjukkan unsur-unsur pendidikan yang dipakai, misalnya murid, guru, materi/bahan, proses belajar-mengajar dengan tujuan yang jelas dan emosional, yang semuanya termasuk bagian dari kurikulum.

Menurut penulis dapat disimpulkan jika kita amati alasan yang dikemukakan memakai kata Sekolah Minggu, “Sekolah” dan “Minggu”, masing-masing memberi makna, yaitu : ada unsur kebaktian dan unsur pendidikan.

### 3.1. Pertumbuhan Iman (spiritualitas) Anak-anak Sekolah Minggu

#### 3.1.1. Pengertian Pertumbuhan

Menurut H.C. Witherington menguraikan makna istilah pertumbuhan dan perkembangan beriringan dengan istilah pendewasaan, pendidikan, dan belajar (Psikologi Remaja 2011:76). Menurutnya perubahan struktur dan perbaikan dan tingkah laku merupakan fungsi-fungsi dari pertumbuhan organisme. Jadi pertumbuhan bukanlah pendewasaan lawan belajar, karena belajar bergantung pada pendewasaan. Pertumbuhan merupakan makna yang lebih luas, yang meliputi pendewasaan belajar dan perkembangan.

Dari pendapat Witherington ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan lebih merupakan suatu sifat umum dari seluruh organisme, seluruh personalitas atau kepribadian, sedangkan perkembangan merupakan

bagian dari pertumbuhan yang menunjuk pada perluasan fungsi-fungsi secara rinci.

### 3.1.2. Pertumbuhan Iman

Pertumbuhan iman sepadan dengan kata pertumbuhan rohani mengingatkan kita kepada kata-kata seperti “kecakapan rohani” atau “kehidupan rohani” atau “kebutuhan rohani”. Untuk dapat memahami kata “rohani” disini dengan baik, menurut Fiet kita harus bertolak dari “manusia sebagai roh dalam arti manusia seutuhnya”, tetapi ditinjau dari fungsinya yang rohani. Maka dapat dikatakan bahwa pengertian “rohani” adalah pertanyaan tentang makna atau arti hidup orang beriman.

Pertumbuhan kerohanian (iman) sama seperti tubuh jasmani kita, tidak otomatis bertumbuh dan menjadi dewasa dan kuat, demikian juga halnya dengan hidup rohani kita, tidak dengan sendirinya bertumbuh dan menjadi kuat. Begitu juga kaum muda di sekolah tidak bertumbuh secara rohani begitu saja, namun juga harus ada bimbingan dari orang – orang tertentu. Secara umum banyak orang yang sudah lama menjadi Kristen namun belum bertumbuh hidup rohaninya, maupun orang yang baru Kristen atau yang baru menerima kristus sebagai Tuhan dan juru selamatnya perlu mengupayakan hidup dalam rohani.

Menurut Siregar ( 60:2009), dibawah ini dituliskan beberapa tanda atau ciri kehidupan beriman tidak bertumbuh atau tidak dewasa, yaitu:

1. Hidup tidak berbuah, hanya hidup untuk sendiri (egoistis).
2. Kompromi dengan dunia, hanyut oleh arus zaman, gampang jatuh kedalam godaan iblis, dunia dan kedinginan. Menyesuaikan diri dengan gaya hidup duniawi

(12:2). Berulang-ulang mengalah terhadap dosa (lihat Roma 7:15, 17).  
 3. Tidak tertarik, berminat atau menaruh perhatian kepada perkara. Beberapa pandangan tentang proses pertumbuhan hidup rohani, yaitu: firman Tuhan, doa, pelayanan dan persekutuan. 4. Tidak merasa berdosa atau menyesal, tidak gelisah, hati nurani tetap tenang, bila melakukan dosa atau kejahatan atau pelanggaran hukum Tuhan. Tidak memiliki kepekaan secara rohani. Tidak ada kerinduan untuk hidup dalam kekudusan dan ketaatan kepada firman Tuhan. 5. Tidak peduli kepada kejahatan, penderitaan, ketidak-adilan yang terjadi di masyarakat sekitar dan tidak berminat atau tergerak untuk meringankan beban orang yang menderita .

6. Tidak tergerak atau tertarik untuk melakukan pekerjaan Tuhan atau pelayanan dalam jemaat: diakoni sosial , penginjilan, program dalam jemaat. 7. Selalu menonjolkan perbuatannya atau sumbangannya dalam gereja. 8. Lebih tertarik kepada organisasi, bangunan megah dan keramaian acara pesta atau kegiatan yang semarak dalam jemaat ketimbang hidup rohani, umpamanya: doa, PA, pertobatan, pelayanan kasih dan penginjilan.

### 3.1.3 Aspek-aspek Pertumbuhan Iman Anak-anak Sekolah Minggu

#### 3.1.3.1. Doa

Melalui kehidupan doa, apakah doa pribadi atau secara kelompok, kita senantiasa dilatih untuk senantiasa berserah kepada Tuhan, mengandalkan Tuhan, bergantung dan berharap pada Tuhan, dan senantiasa berjalan dalam iman. Doa adalah nafas rohani orang percaya. Doa dilukiskan juga sebagai tangga untuk mencapai surga. Tuhan Yesus mengajar murid-murid-Nya berdoa (Mat 6 : 5-15) dan menasehati mereka

agar bertekun dalam doa (Luk 18:1;22:40). Tuhan Yesus adalah teladan bagi kita dalam hal berdoa. Doa adalah kebutuhan kita yang terbesar. Rahasia segala kegagalan adalah justru kegagalan dalam doa. Doa adalah salah satu kunci penting dalam kemenangan dalam perang rohani dalam kemajuan dalam pelayanan (Ef 6: 18-20). Doa adalah merupakan hak istimewa bagi kita anak-anak Tuhan, karena didalam kristus kita dapat menghampiri hadirat Allah yang kudus itu. Kita dapat berseru kepadanya: “ ya bapa, ya abba” (Roma 8 : 15). Membaca firman Tuhan dan merang renungkannya serta hidup dalam doa membuat kita semakin dewasa, kuat dan berbuah secara rohani, dan semakin mencerminkan kehidupan kristus.

Doa adalah salah satu kehidupan kristen yang sangat penting disamping belajar firman Tuhan, bersekutu dan menyaksikan iman percaya kepada orang lain. Berdoa berarti berbicara kepada tuhan Allah di surga, lewat doa orang percaya menyalurkan isi hatinya kepada penciptanya.

Ada beberapa cara yang dipakai orang beriman untuk menyampaikan isi hatinya kepada Tuhan. Isi hati tersebut dapat disampaikan dalam nyanyian syukur atau dalam bentuk ucapan syukur. Isi hati juga dapat disampaikan lewat tulisan seperti yang diperbuat oleh nabi Daud, Asaf, Musa dan para pemazmur lainnya. Mereka beryukur atas apa yang telah diperbuat Tuhan bagi mereka. Disamping cara-cara tersebut, doa juga merupakan salah satu cara untuk menyatakan pujian dan kekaguman orang beriman akan Tuhan, akan kebesarannya, kekuasaannya, kemahatahuanNya dan kemahadirannya. Doa juga merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan pengakuan orang percaya akan kasih Allah yang dinyatakan dalam pengorbanan Yesus Kristus.

Melalui doa, orang percaya juga menyampaikan kerinduan hatinya dalam bentuk permohonan agar Allah menolongnya. Mungkin permohonan tersebut adalah hal-hal yang ada hubungan dengan pergumulan batin, penyakit, masalah ekonomi atau kebutuhan sehari-hari. Permohonan juga mungkin merupakan permintaan akan pertolongan Tuhan untuk memampukan menghadapi berbagai masalah hidup atau untuk memampukan dia melakukan perang rohani melawan kuasa iblis yang selalu mengganggu hidupnya.

Semua jenis doa tersebut dipanjatkan orang percaya kepada Allah yang dikenalnya didalam yesus kristus karena ia menyakini bahwa Tuhanlah satu-satunya yang menjadi tumpuan hidupnya dan merupakan alamat doa yang benar. Untuk berdoa dengan tenang, orang beriman mencari waktu yang khusus seperti yang dilakukan oleh Daniel (Dan 6:10). Ia mengambil satu tempat seperti yang dilakukan Tuhan Yesus (Mar 1:35). Doa tersebut kadang-kadang dilakukan secara pribadi tetapi juga ada kalanya dilakukan dalam bentuk persekutuan dengan orang lain. Yesus mengatakan bahwa kalau ada dua orang sepakat di dunia untuk meminta kepada Bapa maka ia akan menjawab doa (Mat 18:19).

#### 3.1.3.2. Persekutuan atau ibadah

Dalam surat 1 Kor 1:9 rasul Paulus mengatakan bahwa Tuhan telah memanggil orang-orang Kristen di Korintus kepada persekutuan dengan anak-Nya Yesus Kristus. Dengan panggilan ini dipahami bahwa persekutuan orang-orang Kristen bukanlah suatu persekutuan orang-orang yang kudus dari dirinya sendiri, melainkan persekutuan orang-orang berdosa

yang dipanggil bersekutu dengan Kristus. Dengan persekutuan di dalam Kristus ini, orang-orang Kristen menjadi kudus, jadi kekudusan Kristuslah yang menguduskan orang-orang percaya. Bertitik tolak dari pemahaman akan “Persekutuan” maka gereja sebagai tubuh Kristus harus mampu membangun dan mengasuh anggota jemaatnya agar berdedikasi dan menjadi serupa dengan citra Kristus.

Kesetaraan citra Kristus ini harus ditandai dengan penampakan kedewasaan iman hidup orang-orang percaya (1 Kor 14 :12; Ef 4:11-13; Kol 1:28-29). Dengan demikian anak-anak sekolah minggu tidak akan yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pelajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan. Untuk menjadikan anak-anak bertumbuh dalam kedewasaan iman dan pengetahuan tentang Kristus maka pertama-tama siswa harus benar-benar berakar pada Kristus. Berakar di dalam Kristus berarti bahwa anak-anak sekolah minggu harus menerima Kristus dan tetap berjalan di dalam Kristus (Kol 2:6; Ef 4:20-21). Hanya dengan jalan demikianlah anak-anak sekolah minggu menjadi kokoh dan tidak dapat diombang-ambingkan rupa-rupa ajaran sesat.

Kedewasaan iman bertumbuh menjadi setara dengan citra atau kepenuhan Kristus dapat diukur dengan mengamati hidup seseorang dan memperhadapakannya dengan buah-buah roh (Gal 5:22-26). Persekutuan antara manusia dengan Allah tidak mungkin lagi dapat dilakukan, karena hubungan manusia dengan Allah sudah putus akibat jatuhnya manusia ke dalam dosa. Namun dengan penebusan yang telah dilakukan Yesus Kristus di kayu salib, manusia telah dapat kembali bersekutu dengan Allah, melalui Yesus Kristus. Untuk menghayati perdamaian antara manusia dengan Allah

yang telah dianugerahkan Allah melalui Yesus di kayu salib inilah orang-orang Kristen dipanggil untuk bersekutu didalam peribadatan. Persekutuan yang harmonis, erat dan utuh merupakan syarat bagi pertumbuhan hidup rohani. Persekutuan yang erat memberikan kebahagiaan dan sukacita bagi orang percaya karena melalui persekutuan tersebut mereka dapat saling menguatkan iman, saling mengasihi, saling menolong, saling mendoakan, saling menasehati, saling menghibur. Tuhan menasehati kita untuk memelihara dan memantapkan persekutuan kita sebagai anggota keluarga Allah dan menjauhkan hal-hal yang dapat mengganggu, merusak atau memecahkan persekutuan kita (Ibr 10:25 ; Fil 2:2 ).

Orang percaya dipanggil memelihara persekutuan itu dengan jalan menjauhkan sikap yang dirangkaikan dengan kata-kata “saling” yang bersifat negatif sebagaimana terdapat beberapa ayat Alkitab, yaitu: saling membenci (Mat. 24:10), saling menantang dan saling mendengki (Gal 5:26), saling menfitnah (Yak. 4:11); saling membinasakan (Gal 5:15).

Sebaliknya kita dinasehati untuk mengamalkan delapan kata kunci yang bersifat positif dirangkaikan dengan kata “saling”, yaitu,; 1.Saling mengasihi (Roma 12:10; 13:8 1 Yoh 3:11). 2.Saling membantu (Gal 6:10; Fil 4:2; 1Yoh 3:16-17). 3.Saling mendoakan ( 2 Kor 1:11; Ef 6:18; 1 Tes 5:11). 4.Saling membagi (1Tim 6:18; Ibr 13:16). 5.Saling menasihati (Kol 3:16; Ibr 10 :25). 6.Saling menghibur (1 Tes 5:11). 7.Saling mengampuni (Ef 4:32)

### 3.1.3.3.Pelayanan

Menurut Alkitab dalam injil Markus 10:45, tugas melayani yang diemban Yesus Kristus dan Gereja dipahami sebagai tindakan orang-orang yang beriman untuk membuka diri dan memberikan diri terhadap kepentingan dan keselamatan orang lain. Dengan kata lain, melayani berarti



suatu tindakan atau partisipasi aktif orang-orang percaya terhadap penderitaan orang lain. Dengan pemahaman ini dapat dimengerti bahwa pelayanan mempunyai arti yang sangat luas, sebab pelayanan berkaitan erat dengan karunia-karunia yang diberikan Allah kepada setiap orang.

Allah telah memberikan aneka karunia kepada orang-orang beriman sesuai dengan tujuan Allah. Keseluruhan karunia yang diterima orang-orang percaya dari Allah, terdapat suatu rahasia yang paling berharga di dalamnya, yaitu, “ Kasih”. Dengan berlandaskan kasih inilah anak-anak harus bertumbuh dan berkembang bersama dan mengarah kepada kesempurnaan iman sebagaimana yang dimiliki Kristus. Dalam pertumbuhan dan perkembangan bersama ini nara didik akan hidup dalam kesatuan, hidup di dalam damai sejahtera, seorang tidak ada yang menganggap dirinya yang lebih tinggi atau lebih mulia dari yang lain. Untuk mencapai ini kita harus mampu menggumuli apa yang dikatakan rasul Paulus: “seluruh karunia yang telah diberikan ini hanya berguna dan dipergunakan untuk membangun tubuh Kristus” (1 Kor 8:1, Rom 15:1-2). Aneka karunia yang berfokus di dalam kasih, yang telah dimiliki orang-orang percaya dan bahkan telah bertumbuh dan berkembang kearah kedewasaan, merupakan suatu sarana orang-orang percaya untuk melayani Allah.

#### 3.1.4. Pengajaran Sekolah Minggu Di HKBP

Di gereja HKBP tugas panggilan pelayanan kepada anak-anak diakui berasal dari perintah dan pengajaran Tuhan Yesus. Anak-anak disambut Tuhan Yesus untuk datang ke dalam kerajaan-Nya (Markus 10:13-16). Tuhan mengharapkan agar anak-anak dididik dalam pengenalan akan Firman Tuhan (Ulangan 6:4-7, Efesus 6:4). Oleh sebab itu HKBP sebagai perwujudan tubuh Kristus di dunia ini terpanggil untuk melayani anak-anak seperti yang dikehendaki Tuhan. Pelayanan kepada anak-anak

diselenggarakan dalam wadah sekolah minggu (Peraturan HKBP 2012-2022 pasal II : A.1) dalam HKBP. (GBKPP 1988 : 48).

Pelaksanaan pengajaran terhadap sekolah minggu di HKBP dilakukan dalam bentuk ibadah dan khotbah. Ibadah secara bersama diadakan di dalam gedung gereja. Semua siswa anak sekolah minggu dari ketiga horong disatukan bersama-sama mengikuti ibadah. Setelah usai ibadah kemudian dilanjutkan untuk menyampaikan khotbah yang dilaksanakan dengan membagi sesuai tingkatan (horong) usia anak sekolah minggu tersebut. Ibadah di dalam gereja wajib dipimpin oleh penatua (Majelis Jemaat) yang sudah ditentukan tugasnya, dibantu oleh para guru sekolah minggu berfungsi sebagai penjaga, pengawal, pengawas selama ibadah berlangsung.

Pengkhotbah (pengajaran Firman Tuhan) dilakukan oleh guru sekolah minggu yang diangkat dari antara warga jemaat kalangan pemuda, atau orangtua, atau oleh majelis jemaat itu sendiri. Kemampuan mereka mengajar (berkhotbah) dibekali dalam sermon (penelahan materi ajar) sebagaimana yang telah disediakan nats serta penjelasannya oleh Biro Sekolah Minggu, Departemen Koinonia HKBP dari Kantor Pusat HKBP.

Dari uraian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa titik berat pendidikan di sekolah minggu menekankan Ibadah, mengajar pengetahuan dan penghayatan dasar tentang Firman Tuhan, serta pengenalannya melalui perbuatan dan perilaku sebagai anak-anak Tuhan. Untuk melihat bagaimanakah materi dan program pengajaran terhadap anak sekolah minggu oleh gereja, penulis mengambil salah satu contoh bentuk materi kurikulum pengajaran yang dilaksanakan di gereja HKBP, yaitu :

**Tanggal : 1 Januari 2019**

**Minggu : Tahun Baru**  
**Nas : Mazmur 62:2-3**

## **TUHAN ADALAH GUNUNG BATU PERUNDUNGAN**

### **Tujuan Umum**

*Melalui kurikulum ini Anak Sekolah untuk mengetahui bahwa Allah adalah pelindung sejati yang menyertai perjalanan hidup kita dan tahun ke tahun.*

### **Penjelasan Nas & Nilai Kristiani**

Adik-adik SM! Selamat hari Minggu dan Selamat Tahun Baru! Guru SM menunjukkan 2 buah gambar stik “2016” dan “2019”. Kita telah menjalani 365 hari tahun 2016 dalam penyertaan kasih setia Tuhan. Hari ini kita mengawali tahun 2019 dan berharap selalu dalam penyertaan Tuhan untuk menjalaninya.

Nas Khotbah tertulis dalam Mazmur 62:2-3: “Hanya dekat Allah saja aku tenang, dari pada-Nyalah keselamatanku. Hanya Dialah gunung batuku dan keselamatanku, kota bentengku, aku tidak akan goyah”. Pengakuan pemazmur ini lahir dari pengalaman imannya ketika menghadapi serbuan dari orang-orang jahat. Namun bersama Tuhan pemazmur selalu diselamatkan.

Salah satu kebutuhan manusia paling mendasar adalah kebutuhan rasa aman dan tentram. Banyak orang mencoba untuk mencipta keamanan dalam keluarga misalnya rumah yang berpagar tinggi, pengawasan yang ketat terhadap anak-anak, memiliki bodyguard, dll. Namun seberapa

mampu kita menjaga keamanan itu? Seberapa kuat kita mengawasi anak-anak setiap saat? Kita tidak mampu melakukannya tetapi Allah setia melakukannya. Rasa aman kita yang sejati adalah di dalam pemeliharaan dan naungan Allah sebab Dialah gunung batu keselamatan kita.

Dalam hidup ini tidak dapat dipungkiri bahwa selalu ada saja yang membuat kita tidak aman dan tentram. Hal itu membuat kita selalu khawatir menjalani kehidupan ini. Seluruh kehidupan ini tidak dapat kita kontrol dengan kekuatan kita sendiri. Dalam situasi seperti itulah Pemazmur berseru kepada Allah menyerahkan hidupnya dalam pemeliharaan Ailah.

Pemazmur tidak kuasa menghadapi musuh-musuhnya sehingga dia memohon Allah yang menghadapi mereka. Tidak semua orang yang membenci kita harus kita hadapi dan kita lawan. Izinkah Allah yang turun tangan untuk menaklukkan mereka, menaklukkan hatinya hingga tunduk pada kasih Allah dan akhirnya mampu mengasihi. *Tuhan akan berperang untuk kamu dan kamu akan diam saja (Keluaran 14:14)*. Allah siap sedia dalam segala waktu menjaga umatNya dan menaungi dengan kasih yang kekal.

Dalam Mazmur ini digambarkan tentang kasih Allah yang melindungi anak-anakNya seperti gunung batu yang kokoh dan kota benteng sehingga musuh tidak kuasa untuk menyerang. Di dalam naungan gunung batu dan kota benteng itulah kita diperlakukan Allah sangat istimewa. Allah melakukan itu semua karena kita adalah ciptaan yang sangat berharga. Di bawah naunganNya kita terlindungi dengan aman, nyaman dan sejahtera. Dia yang mencipta dan memelihara sehingga dia

selalu menganugerahi kita rasa aman dan tentram.

Anak-anak SM pun akan merasakan pengalaman iman seperti ini. Tubuh anak-anak yang masih lemah dan keeil, rentan sekali dengan berbagai ancaman, kekerasan dan pelecehan. Anak-anak yang rentan itu tidak setiap saat disertai oleh orangtua mereka. Apalagi kalau orangluanya bekerja setiap hari, maka anak-anak akan terpisah dari pengawasan oranglua. Bagaimana para orangtua itu begitu percaya diri meninggalkan anak-anaknya di penitipan, di sekolah dan di rumah? Tentu saja orangtua punya keyakinan bahwa ada pelindung sejati bagi anak-anak yaitu Tuhan dan malaikat-malaikatNya.

HKBP dalam pengakuan imannya pasal I7: “Kita mempercayai dan menyaksikan: Malaikat-malaikat adalah ciptaan Allah, yang taat kepada Dia, dan roh pelayan, yang diutus untuk membantu para pewaris keselamatan. (Ibr 1:14; Kej. 22:11 -12; Luk. 1: 11,26; 2:9; Mal 28:2; Yud 9; Why ! 2:7-9; 14:6; 20:1-3; 22:18; Mal 3:1).

Anak-anak SM yang sudah melewati 365 hari tahun 2016 dalam penyertaan Tuhan, maka 365 hari ke depan di tahun 2019 akan dijalani juga dalam penyertaan Tuhan. Dalam lika-liku perjalanan itu seluruh anak SM tetap percaya bahwa Allah menjadi pelindung yang setia bagi anak-anak.

**TABEL KURIKULUM SEKOLAH MINGGU HKBP (Menurut  
Pembagian Kelas atau Horong)  
Minggu,01 JANUARI 2019**

	<b>HORONG I</b>	<b>HORONG II</b>	<b>HORONG III</b>
<b>Tujuan Khusus</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengetahui bahwa Allah adalah pelindung yang sejati.</li> <li>✓ Meneladani sikap yang mau melindungi orang lain.</li> <li>✓ Terdorong untuk selalu percaya pada pernyataan Allah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengetahui bahwa Tuhanlah yang menjadi pelindung setia bagi anak-anaknya.</li> <li>✓ Meneladani sikap yang menjadi pelindung bagi sesama.</li> <li>✓ Terdorong untuk percaya pada pelindung kasih setia Tuhan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengetahui bahwa Tuhan adalah gunung batu dan kota benteng yang teguh.</li> <li>✓ Terdorong untuk saling melindungi sesama teman.</li> <li>✓ Mengimani bahwa Allah akan terus menjadi pelindung setia.</li> </ul>
<b>Persiapan Mengajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mempersiapkan gambar gunung batu dan kota benteng kemudian menjelaskan mengapa Allah disebut sebagai gunung batu dan kota benteng.</li> <li>✓ Anak-anak diajak mengenang perjalanan 365 hari di tahun 2016 dalam pernyataan kasih setia Tuhan.</li> <li>✓ Anak-anak di ajak untuk terus percaya bahwa 365 hari di tahun 2019 akan di lalui dalam penyertaan Tuhan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjelaskan kepada anak-anak hakekat Allah sebagai gunung batu dan kota benteng yang teguh.</li> <li>✓ Menjelaskan fungsi gunung batu dan kota benteng sebagai pelindung dari segala marabahaya.</li> <li>✓ Menunjukkan gambar-gambar realitas di masyarakat bahwa selalu ada orang-orang jahat (Boleh memakai gambar). Anak-anak tuhan Yesus akan selalu terlindungi dari pengaruh orang-orang jahat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjelaskan kepada anak-anak hakekat Allah sebagai gunung batu dan kota benteng yang teguh.</li> <li>✓ Menjelaskan fungsi gunung batu dan kota benteng sebagai pelindung dari segala mara bahaya.</li> <li>✓ Menunjukkan gambar-gambar realitas di masyarakat bahwa selalu ada orang-orang jahat (Boleh memakai gambar) .Anak-anak Tuhan Yesus akan selalu terlindungi dari pengaruh orang-orang jahat.</li> </ul>

<b>Ayat Hafalan</b>	“Marilah kita bersorak-sorai untuk Tuhan, Besorak-sorai bagi gunung batu keselamatan kita” (Mazmur 95:1).	<i>Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindungku, perisaiku, t anduk keselamatanku, kota bentengku, tempat pelarianku, juruselamatku, Engkau menyelamatkan aku dari kekerasan 2 Samuel 22:3)</i>	“Jangalah gentar dan janganlah takut sebab memang dari dahulu telah ku kabarkan dan ku berikan hal itu kepada mu. Kamulah saksi-saksi ku? Tidak ada gunung batu yang lain, tidak ada kukenal (Yesaya 44:8)
<b>Nyanyian</b>	KJ No.37b:1 “Batu Karang yang Teguh”	KJ No. 413:1-2 “Tuhan Pimpin Anakmu”	BE No. 425:1-2 “Batu Mamak Di Au on”
<b>Doa</b>	Terimakasih Tuhan Engkau telah membuktikan kasih setiaMu melindungi kami sepanjang hari di tahun 2016. Kiranya kasih Tuhan terus melindungi kami dalam menjalani tahun 2019. Amin	Terimakasih ya Tuhan Allah karena engkau lah tempat perlindungan dan kota benteng yang teguh sehingga hidup kami aman tentram dalam perlindungan. Amin	Tuhan Allah gunung batu dan kota benteng yang teguh, Engkau lah pelindung kami dalam menjalani hari-hari kami sepanjang tahun ini. Amin.
<b>Aktivitas</b>	Mewarnai gambar gunung dan kota benteng	Menggambar atau mewarnai gunung batu dan kota benteng.	Menghitung hari! Anak-anak membuat tulisan di kertas HVS warna-warni 1 tahun = 365 hari, 1 tahun = 12 bulan, 1 tahun = 52 minggu, (Jam, menit, detik). Lalu di tempel dipapan atau di tembok. dalam menjalani hari-hari itu, Allah akan terus melindungi.

(Kurikulum Pengajaran Sekolah Minggu HKBP 2019 : 7-10).

#### **4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

##### **4.1. Pengaruh Kurikulum Sekolah Minggu HKBP**

Berdasarkan dokumen materi kurikulum pengajaran terhadap anak sekolah minggu ini dapat dilihat bagaimanakah program pendidikan dan pengajaran terhadap anak-anak Sekolah minggu HKBP dilaksanakan oleh para guru pengajar (Lihat tabel dan Materi). Dengan materi kurikulum pengajaran yang dipersiapkan oleh Departement Koinonia HKBP melalui Biro Sekolah Minggu diharapkan kepada guru sekolah minggu dibekali dengan materi seperti di atas. Dari uraian di atas penulis berpendapat, kurikulum pengajaran di sekolah minggu masih lebih banyak menekankan unsur kognitif, bersifat mengindroktinasi, dan belum menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik. Sementara capaian (tujuan) yang ditentukan belumlah sesuai dengan model atau metode yang tersedia dalam Buku Panduan mengajar bagi sekolah minggu dimaksud.

Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan tujuan dari masing-masing Horong I, II, II, di mana misalnya kita dapati pada kolom Tujuan Khusus terhadap Horong I pada butir kedua, ; “Meneladani sikap yang mau melindungi orang lain”. Sesuai dengan tingkatan usia pada kelompok Horong I (Usia 3 – 6 tahun) pengelompokan anak usia ini termasuk pada BALITA (Bayi Usia Lima Tahun) belumlah mampu untuk meneladani orang lain, tingkat berfikir usia ini masih mengenal, meniru – belum mampu memaknai, atau meneladani.

Dalam buku “Pokok-pokok pengajaran Agama Kristen (2003:74)” Agustinus (396-340) seorang uskup dari Hippo di Afrika utara mengatakan



bahwa “Semua manusia akan gelisah sebelum meraka menemukan ketengan di dalam Allah”. Dari pemahaman-pemahaman di atas ini dapat disimpulkan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melayani Allah. Pelayanan terhadap Allah dapat dipahami dengan aneka cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi keberadaan hidup setiap individu atau kelompok. seluruh aspek kehidupan manusia dapat dijadikan sebagai sarana pelayanan manusia terhadap Allah.

Setelah mencermati dan menganalisa materi pokok (judul pelajaran atau materi yang akan diajar) maka penulis menilai bahwa penekanan tujuan kurikulum guru sekolah minggu HKBP terhadap perumbuhan iman anak-anak di HKBP Petra Pematangsiantar belum menunjukkan bagaimana pengajaran yang sesuai dengan model pengajaran berdasarkan kurikulum pendidikan yang mengarah kepada pertumbuhan keimanan. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya mutu kejelasan dari nats yang diuraikan dalam Buku Panduan Sekolah Minggu HKBP. Kurikulum untuk kalangan guru sekolah minggu yang dimuat masih sekitar “pembentukan karakter” (karakter-building). Belum mengajarkan materi yang mengarahkan pertumbuhan iman berdasarkan aspek pengetahuan yang mendasar serta metode pengajaran yang belum sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya hal ini terlihat dari sistematika rencana pembelajaran yang disiapkan modelnya belum mendasarkan kepada pola penyusunan syllabus dan RPP (Rencana Program Pembelajaran), Yaitu Topik atau judul yang relevan, Sub Topik, Judu, Indikator pencapaian, Tujuan belum sesuai dengan Teks dan Konteks nats.

Kompetensi Dasar Horong 3 : Menjelaskan makna kebersamaan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas. Indikator, “Bersimpati dan berempati terhadap orang lain”. Materi pelajaran 15, “Menghargai orang lain”. Referensi Alkitab (1 Samuel 18:1, Mateus 18:21-22, Markus 10:43-44). Menurut penulis, kompetensi dasar 3 ini temanya “Allah Sebagai Perlindungan”. Berdasarkan pendidikan dialogis dan model pendidikan *konsientisasi*, maka judul pelajaran “Allah Sebagai Perlindungan”, dan referensi Alkitab (Kejadian 4:2, 13:8, Imamat 10:4, Markus 6:3, Kisah Rasul 2:29, 2 Samuel 1:26, 2, Tawarikh 31:15, 2 Raja-raja 9:).

Apabila kita melihat materi pokok yang diajarkan : “Allah Sebagai Perlindungan“ (lihat table di atas “Standar Kompetensi”), dan setelah mencermati Kompetensi Dasar 1, 2, dan 3, terhadap Indikator masing-masing kompetensi dan judul pelajaran (lihat table ‘Kompetensi Dasar’). Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Standar Kompetensi tidak dicerminkan oleh materi/judul pelajaran sebagaimana yang dimaksud oleh kompetensi dasar dalam indikator 1, 2, dan 3. Topik pelajaran ‘Allah Sebagai Perlindungan’ adalah topik yang bersifat dogmatis, sedangkan dalam penjabaran yang diurai dalam buku tersebut bersifat praktika (nilai-nilai kristiani). Seharusnya mata pelajaran ini menunjukkan otoritas Tuhan alam hidup manusia, Dialah Allah satu-saunya yang berkuasa melindungi menolong, tempat penagduan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kajian pustaka yaitu, Buku panduan Guru guru sekolah minggu HKBP sebagai kerangka teoritis, kerangka konseptual dan model

teoritis serta pembahasan kurikulum guru sekolah minggu HKBP terhadap pertumbuhan iman anak-anak sekolah minggu sebagaimana telah dipaparkan di atas maka dapatlah diambil kesimpulan atas judul penelitian tersebut, yakni ;

1. Tanggung jawab gereja terhadap pertumbuhan iman anak-anak sekolah minggu HKBP Petra Pematangsiantar dilakukan oleh guru sekolah minggu dibawah pembinaan dan pengawasan Majelis jemaat HKBP Petra serta tenaga pengajar dari kalangan warga jemaat yang berlatar belakang pendidikan mahasiswa dan pekerja gereja yang bertugas di lingkungan lembaga HKBP (seperti Biro Emergency HKBP serta Pegawai Panti Asuhan Elim HKBP).
2. Meskipun terdapat bahwa belum tercapainya model kurikulum pendidikan dan pengajaran sebagaimana penyusunan Syllabus dan RPP (Rencana Program Pengajaran) berdasarkan kurikulum inti gereja namun dengan bantuan kegiatan sermon yang dilakukan oleh Pendeta di jemaat HKBP Petra terhadap pengetahuan guru sekolah minggu akan menjadi pendorong terhadap kemampuan dan ketrampilan seorang guru dalam menyampaikan kurikulum sekolah minggu.
3. Pertumbuhan iman anak-anak sekolah minggu di HKBP Petra berdasarkan kurikulum yang disampaikan oleh guru sekolah minggu dapat dilakukan secara konvensional (apa adanya), yaitu ; pendidikan dan pengajaran yang masih menekankan hanya pada aspek persekutuan, seperti ; bagaimana si anak rajin ke gereja setiap minggu, tertib dalam mengikuti ibadah di dalam gereja.

### **Saran – saran**

1. Hendaknya gereja tidak boleh menyerahkan urusan melakukan program pendidikan dan pengajaran terhadap anak sekolah minggu hanya kepada warga jemaat semata. Majelis jemaat khususnya Pendeta sebagai pemimpin dan Teolog harus memberi perhatian yang maksimal terhadap pertumbuhan iman anak sekolah minggu.
2. Sebaiknya gereja senantiasa melibatkan kalangan tokoh pendidikan dan Teolog dalam merumuskan kurikulum dan kurikulum guru sekolah minggu agar sesuai dengan metode dan teori pendidikan dan pengajaran anak-anak berlaku untuk umum.

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta 2011

Andar Ismail (Penyunting). “Ajarlah Mereka Melakukan” . Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen. BPK GM Jakarta 2006.

Boehlke, Robert R, Ph.D. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Dari Yohannes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia. BPK GM Jakarta 1997.

Biro Sekolah Minggu HKBP. Panduan Mengajar Sekolah Minggu HKBP. Departemen Koinonia HKBP Pearaja Tarutung 2019

D.Singgih dan Ny.D.Singgih, Gunarsah. Psikologi untuk Membimbing. BPK GM Jakarta 2000

Cully Iris, V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. BPK GM Jakarta 1958.

Groome Thomas, H. *Christian Religious Education*. Harper & Row. Canada 1980.

- Homrighausen,E.G & Enklaar,I.H. *Pendidikan Agama Kristen*. BPK GM Jakarta 1957.
- Kantor Pusat HKBP, *Aturan dan Peraturan HKBP 1994-2004* . Pearaja Tarutung 1994.
- . *Garis-garis Besar Kebijakan Pembinaan Dan Pengembangan Huria Kristen batak Protestan (GBKPP HKBP)*. Pearaja Tarutung. 1989.
- . *Aturan Dan Peraturan HKBP Tahun 2002*. Pearaja Tarutung. 2002.
- Kelompok Kerja PAK PGI. *Suluh Siswa Bertumbuh Dalam Kristus*. BPK GM Jakarta 2009.
- Mangunhardjana. *Pembinaan, Arti Dan Metodenya*. Penerbit Kanasius Yogyakarta 1986.
- Nasution,S. *Kurikulum Dan Pengajaran*. PT Bumi Aksara Bandung 1989.
- Siregar Nurliani, *Belajar Dan Pembelajaran*. Universitas HKBP Nommensen Medan 2015
- Singgih Gunarso, *Psiikologi Remaja*. BPK GM Jakarta 1992
- Stott John, *Isu-isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*. YAYASAN KOMUNIKASI BINA KASIH/OMF 1996 Jakarta
- Suharsini Arikunto, *Methodologi Penelitian*. Bumi Aksara Jakarta 2009



Jurnal AGAPE Volume III Nomor 3 Oktober 2019  
Prodi Pendidikan Agama Kristen  
Universitas HKBP Nommensen